

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Kurikulum merupakan merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan yang sedang ditempuh. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 tersebut dapat dirasakan keberadaannya hanya dengan cara mengimplementasikannya dalam suatu pembelajaran. Implementasi sendiri dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini harus memilih berbagai sumber data yang relevan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam 3 tahap tersebut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Ngunut, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, baru tahun pelajaran inilah kurikulum 2013 diterapkan di SMAN 1 Ngunut. Peneliti akan melakukan penelitian di SMAN 1 Ngunut mulai dari implementasi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian. Untuk lebih jelasnya, sesuai data yang berhasil peneliti kumpulkan di lapangan, peneliti akan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Tahap Perencanaan

Setiap hal harus direncanakan terlebih dahulu agar segalanya berjalan lebih maksimal. Begitu pula dalam suatu pembelajaran. Terkait tahap perencanaan, sekolah haruslah memfasilitasi para guru sebagai salah satu ujung tombak pengimplementasian kurikulum 2013 tersebut agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diawal pemberitahuan tentang perubahan kurikulum baru di SMAN 1 Ngunut, maka ditunjuklah satu perwakilan guru dari masing-masing mata pelajaran untuk melakukan pelatihan Kurikulum 2013 selama 1 minggu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Waka SMAN 1 Ngunut bagian kurikulum,

Di awal tahun pelajaran baru, kami mendelegasikan seorang guru dari masing-masing mata pelajaran untuk melakukan pelatihan selama satu minggu. Harapannya, agar mereka lebih memahami kurikulum yang baru diterapkan di sekolah ini, dan harapannya lagi setelah kembali dari pelatihan, para perwakilan tersebut dapat menularkan ilmunya ke guru yang lain. Selain itu, kita juga memberikan kelonggaran kepada para guru terutama guru kelas X untuk mengikuti workshop yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.¹¹⁹

Setelah serangkaian pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 dilakukan, barulah para guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Perencanaan dilaksanakan sesuai kebutuhan baik secara kelompok maupun individu. Oleh karena itu, dikembangkanlah berbagai perangkat pembelajaran. Berkaitan dengan

¹¹⁹ Wawancara dengan Waka bagian Kurikulum, tanggal 27 April 2017

pengembangan perangkat pembelajaran, akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Pengembangan Silabus, Prota, Promes, dan Rencana Pekan Efektif (RPE)

Dalam hal ini, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pembelajaran yang di lakukan di sekolah, dibuatlah suatu serangkaian perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Waka bagian Kurikulum SMAN 1 Ngunut. Beliau mengatakan bahwa,

Untuk tahap perencanaan yang jelas dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran. Khususnya RPP. Karena RPP itu kan senjata awal guru masuk kelas. Tapi selain itu juga ada perangkat pembelajaran yang lain, yaitu silabus, prota, promes, dan pekan efektif.¹²⁰

Dalam bagian pengembangan perangkat pembelajaran, salah satu hal yang utama yang digunakan untuk mengembangkan RPP adalah silabus. Untuk silabus sendiri, diperoleh dari pemerintah kemudian dikembangkan sendiri oleh sekolah masing-masing. Seperti yang dipaparkan oleh Waka bagian Kurikulum,

Untuk penyusunan perangkat pembelajaran, acuannya kita melihat dari silabus yang sudah diedarkan oleh pemerintah. Tapi tetap kita kembangkan sesuai kebutuhan kita, *mbak*. Lalu nanti prota promes-nya, dan perangkat yang lain seperti perhitungan pekan efektif disusun oleh sekolah bersama-sama dengan guru di awal tahun ajaran baru. Dan untuk selanjutnya, masalah RPP diserahkan kepada masing-masing guru.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Waka bagian Kurikulum, tanggal 27 April 2017

¹²¹ Wawancara dengan Waka bagian Kurikulum, tanggal 27 April 2017

Silabus dan perangkat pembelajaran lain yang dikembangkan oleh para guru SMAN 1 Ngunut secara bersama-sama dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dibagi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Tiap-tiap guru berkumpul dengan para guru yang mengampu mata pelajaran yang sama dan mulai mengembangkan silabus, prota, dan promes sesuai kebutuhan. Dan dalam silabus yang peneliti peroleh dari guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut tercantum beberapa informasi seperti kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun pelajaran. Untuk lebih jelasnya terkait silabus, prota, promes, dan rencana pekan efektif dapat dilihat pada lampiran 7, 8, 9, dan 10.

b. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kemudian, berlanjut ke penyusunan perangkat pembelajaran yang lain yang penting selain silabus yaitu Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). RPP tersebut merupakan suatu bukti implementasi dari kurikulum tahap perencanaan. RPP dibuat oleh masing-masing guru di SMAN 1 Ngunut. Tidak terkecuali guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mereka membuat RPP sebagai langkah awal implementasi K13.

Untuk selanjutnya, dalam hasil wawancara dengan seorang GPAI 1, diketahui bahwa RPP dibuat oleh masing-masing guru

secara individu yang merujuk dari silabus yang diedarkan oleh pemerintah,

Pedomannya kita punya silabus yang diperoleh dari pemerintah. Kalau RPP nya kita membuat sendiri. Walaupun pelajarannya PAI, untuk silabusnya, sekolah langsung dapat dari Kemendikbud, *mbak*. Soalnya, kita jenjangnya kan SMA bukan Aliyah.¹²²

Hal senada juga diungkapkan oleh GPAI 2,

RPP kita buat sendiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disosialisasikan oleh pemerintah. Mulai dari informasi yang harus tercantum di RPP itu apa saja, kemudian langkah pembelajaran itu harus seperti apa, sampai penilainnya yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku, semuanya ada di RPP.¹²³

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti melihat secara langsung bahwa guru telah membuat rencana pembelajaran yang telah dijilid dengan rapi.¹²⁴

Kemudian, berkaitan dengan waktu pembuatan RPP, diketahui bahwa pembuatan RPP dilakukan di awal semester berurutan dengan pembuatan silabus dan penentuan perangkat pembelajaran yang lain, seperti yang dikatakan oleh GPAI 1,

Untuk masalah pembuatan RPP, disini biasanya rencana itu dibuat diawal tahun pelajaran.¹²⁵

Tetapi pembuatan RPP diawal tahun tersebut membuat kendala sendiri pada implementasi kurikulum pada tahap berikutnya, GPAI 1 melanjutkan,

¹²² Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

¹²³ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

¹²⁴ Observasi di Ruang Guru, tanggal 18 April 2017

¹²⁵ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

Jadi betul kalau nanti *sampeyan* penelitian sambil observasi masuk kelas. Karena bagaimanapun kalau sudah di kelas tidak akan sepenuhnya sama, karena ini pembuatannya di awal tahun. Tapi untuk langkah-langkahnya tetap sama.¹²⁶

Hal senada juga dikatakan oleh GPAI 2 terkait dampak pengumpulan RPP di awal semester,

Karena kita sistem pembuatan RPP-nya berada di awal, jadi ya pasti ada perbedaan sedikit saat melakukan pembelajaran yang sebenarnya. Tergantung situasi dan kondisi. Yang jelas sebelum maju (masuk kelas) kita sudah ada RPP.¹²⁷

Walaupun pembuatan RPP di awal semester berdampak pada tahap implementasi selanjutnya, para guru tetap membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah.

Untuk selanjutnya, dalam membuat RPP dibuatlah langkah-langkah pengembangan RPP. Langkah-langkah tersebut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Mengkaji Silabus

Dalam bagian pengembangan perangkat pembelajaran, salah satu hal yang utama yang digunakan untuk mengembangkan RPP adalah silabus. Untuk silabus sendiri, diperoleh dari pemerintah kemudian dikembangkan sendiri oleh sekolah masing. Seperti yang dipaparkan oleh Waka bagian Kurikulum,

Untuk penyusunan perangkat pembelajaran, acuannya kita melihat dari silabus yang sudah diedarkan oleh pemerintah. Tapi tetap kita kembangkan sesuai kebutuhan kita, *mbak*. Lalu nanti prota promes-nya, dan perangkat yang

¹²⁶ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

¹²⁷ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

lain seperti perhitungan pekan efektif disusun oleh sekolah bersama-sama dengan guru di awal tahun ajaran baru. Dan untuk selanjutnya, masalah RPP diserahkan kepada masing-masing guru.¹²⁸

Terkait fungsi dari silabus yang akan digunakan dalam pembuatan RPP, peneliti berhasil memperoleh informasi dari salah satu Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X yang juga menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Peneliti memberi kode guru tersebut dengan GPAI 2. Beliau menjelaskan,

Fungsi dari silabus itu kan digunakan sebagai acuan, *mbak*. Acuan dalam arti materi apa yang harus disampaikan. Kemudian terkait penjabaran KI menjadi KD juga. Semua masih umum kalau dalam silabus. Maka dari itu, hal-hal yang umum dalam silabus itulah kita jabarkan dalam RPP.¹²⁹

Guru mengkaji silabus dan memasukkan semua yang tertera dalam silabus ke dalam RPP masing-masing guru.¹³⁰

2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran juga dimasukkan dalam RPP. Materi ini berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Guru telah memasukkan materi pelajaran sesuai dengan materi pokok yang telah guru tuliskan di bagian awal RPP. Terkait materi pembelajaran, GPAI 2 menjelaskan,

Untuk materi yang dimasukkan ke dalam kurikulum hanya sebatas intisari saja. Tidak semua dimasukkan. Karena materi yang lengkap ada pada buku ajar, buku pegangan,

¹²⁸ Wawancara dengan Waka bagian Kurikulum, tanggal 27 April 2017

¹²⁹ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

¹³⁰ Dokumentasi tentang silabus pada *Lampiran 7*

dan referensi lain yang sesuai dengan KD yang diinginkan.¹³¹

Terkait isi dari materi pembelajaran, terlihat dalam RPP baik di RPP GPAI 1 maupun GPAI 1 bahwa tidak semua materi dimasukkan, hanya intisari atau pokok dari materi itu saja.

3) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Di RPP sudah terlihat bahwa guru telah menentukan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan.

Terkait dengan tujuan pembelajaran, GPAI 1 menjelaskan,

Untuk tujuannya kita buat per-pertemuan memiliki tujuan yang akan dicapai mbak. Hal ini dilihat dari Kompetensi Dasar apa yang ingin kita capai pada pertemuan tersebut. Setiap kompetensi itu kan memiliki indikator. Indikator itulah yang mendasari perumusan dari tujuan yang ingin dicapai.¹³²

Terlihat di RPP bahwa ada kecocokan antara indikator pencapaian kompetensi yang dibuat guru sama dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pengembangan kegiatan pembelajaran dalam hal ini termasuk pengembangan metode dan pendekatan yang akan dilakukan dalam suatu pertemuan pembelajaran. Di RPP 2 guru tersebut terdapat beberapa metode yang mengarah pada pendekatan *scientific*, yaitu mengacu pada metode-metode yang dapat membuat para peserta didik menjadi aktif di dalam

¹³¹ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

¹³² Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

pembelajaran. Metode yang terulis di RPP yang digunakan oleh GPAI 1 antara lain model pembelajaran *role playing*, metode diskusi, dan demonstrasi. Sedangkan GPAI 2 menggunakan metode tanya jawab, diskusi, simulasi, dan *drill* dalam RPP nya.

Kemudian langkah-langkah pembelajaran juga para guru paparkan secara rinci pada setiap pertemuan. Langkah-langkah ini merupakan hal yang paling penting dan harus ada di dalam RPP. Di RPP tersebut terlihat perinciannya dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada setiap pertemuan. Dan terlihat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merujuk pada pendekatan *scientific*, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.¹³³

Terkait hal ini, GPAI 1 menjelaskan,

Dalam membuat RPP, kita berusaha membuat serinci mungkin. Karena RPP merupakan patokan kita mengajar. Dan diharapkan pembelajaran yang sebenarnya nantinya bisa berjalan secara ilmiah sesuai karakteristik K13 yang telah kita gambarkan di RPP.¹³⁴

5) Penjabaran Jenis Penilaian

Pada bagian penilaian, juga dipaparkan secara rinci cara-cara penilaian yang akan ditujukan kepada para siswa. Dimulai dari penilaian dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kesemuanya sudah ada di RPP masing-masing guru lengkap dengan instrumen penilaian masing-masing ranah.

¹³³ Dokumentasi tentang RPP GPAI 1 pada *Lampiran 11*

¹³⁴ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

Untuk penilaian di RPP GPAI 1 dijabarkan bahwa GPAI 1 merencanakan melakukan penilaian pengetahuan dengan tes tulis. Lembar penilaian ranah pengetahuan telah tertera di RPP. Lembar penilaian tersebut berisikan 5 butir soal lengkap dengan jawaban. Kemudian juga ada lembar penilaian ranah sikap dengan tehnik ceklist. Dan untuk keterampilan sudah tertera kolom-kolom yang nantinya digunakan untuk menilai keterampilan mempresentasikan hasil diskusi siswa. Kemudian juga ada penilaian non tes berupa observasi dan portofolio. Untuk pertemuan kedua pun sistem penilaiannya hampir sama. Hanya saja butir-butir soal untuk menilai aspek pengetahuan berbeda dengan butir soal pada pertemuan pertama. Dan tidak terlihat lembar penilaian ranah sikap pada pertemuan kedua.¹³⁵

Sedangkan dalam RPP GPAI 2 juga menilai semua aspek. Pada pertemuan pertama, tehnik yang digunakan untuk menilai adalah tes dengan tes tertulis, dan non-tes yang dilakukan dengan cara observasi proses. Untuk pertemuan kedua juga sama, hanya saja butir soal pada lembar tes tertulis yang berbeda. Sedangkan untuk pertemuan ketiga hanya dilakukan tehnik non-tes, dengan bentuk instrumen penilaiannya berupa instrumen unjuk kerja, penilaian sikap religius dan sikap sosial.¹³⁶

¹³⁵ Dokumentasi tentang RPP GPAI 1 pada *Lampiran 11*

¹³⁶ Dokumentasi tentang RPP GPAI 2 pada *Lampiran 12*

6) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu terlihat bervariasi pada tiap-tiap RPP, tergantung pada keluasan materi dari KD itu sendiri. GPAI 2 menjelaskan bahwa,

Untuk alokasi waktu kita sesuaikan dengan isi dari materi itu sendiri. Jadi kalau materinya pendek, bisa jadi ya hanya 1x pertemuan. Tapi kalau materi bab itu panjang, bisa juga sampai 3x pertemuan.¹³⁷

Hal ini memang terlihat di RPP bahwa memang alokasi waktu tiap materi pokok di RPP bervariasi. Tapi alokasi waktu pada materi yang sama antara RPP GPAI 1 dan GPAI 2 memiliki durasi yang sama. Hal ini dikarenakan pembagian alokasi waktu pada masing-masing materi ditentukan oleh kalender akademik, pekan efektif, dan prota promes yang ditentukan bersama-sama seperti yang telah peneliti paparkan pada poin mengkaji silabus. Lebih jelasnya terkait alokasi waktu, GPAI 2 menjelaskan,

Salah satu perubahan di K13 yang dapat dirasakan itu adalah bertambahnya alokasi waktu, yang biasanya hanya 2 jam pelajaran dalam sekali pertemuan sekarang menjadi 3 jam. Tetapi, 3 jam itu tidak dilangsungkan dalam 1 pertemuan, *mbak*. Sistemnya dipisah, dalam 1 minggu, pertemuan pertama itu dihitung 2 jam dan pertemuan kedua hanya 1 jam pelajaran. Tetapi dalam RPP nantinya walaupun 3 jam pelajaran dibagi 2 pertemuan, tetap dihitung 1x pertemuan.¹³⁸

Pernyataan dari GPAI 2 tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi yang ada. Terlihat bahwa memang dalam RPP yang materi pokoknya adalah zakat misalnya, terlihat alokasi

¹³⁷ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

¹³⁸ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

waktu ditulis 3x pertemuan (9x45 menit). Hal ini berarti 1x pertemuan memiliki beban 3 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran terhitung berdurasi 45 menit. Lihat pada lampiran 11 dan 12.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar juga merupakan hal yang perlu direncanakan agar pembelajaran bisa berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Ngunut, terlihat bahwa pada semua ruang kelas terdapat LCD Proyektor yang dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar yang sangat membantu. Selain itu, didukung oleh buku siswa yang berasal dari pemerintah. Selain buku siswa tersebut, guru di SMAN 1 Ngunut juga menggunakan buku tambahan yaitu buku pendamping yang berasal dari Kabupaten dan dibuat oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal ini sesuai dengan paparan GPAI 1,

Buku ajar disini ada, *mbak*. Buku guru juga ada dari pemerintah. Kemudian buku penunjang lainnya adalah buku pendamping siswa yang diterbitkan oleh MGMP yang dibuat oleh kabupaten. Jadi satu kabupaten itu pasti buku pendampingnya sama. Untuk materinya juga sama, karena kami tetap mengacu ke buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah dan berpedoman juga dengan silabus yang sudah ditetapkan. Yang membedakan hanyalah urutan babnya saja. Selebihnya sama.¹³⁹

Jadi, buku pegangan memang sudah dimiliki oleh guru dan para siswa. Sehingga diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik. Karena dari buku pegangan itulah yang menjadi dasar

¹³⁹ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

untuk mengembangkan pengetahuan. Terutama bagi siswa, buku pegangan itu dianggap sebagai titik awal mereka mempelajari sesuatu.

Selain itu, sesuai pemaparan GPAI 1, khusus guru PAI diberikan sebuah *software* yang berisikan kumpulan materi PAI lengkap. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan materi bahan ajar.

Guru PAI disini diberikan fasilitas berupa *software* tentang keagamaan yang diberikan di awal semester. Dikasih ini karena dalam K13 *kan* harapannya siswa-lah yang aktif. Jika siswa yang aktif, otomatis guru harus berfikir lebih luas dari siswa. Karena tidak menutup kemungkinan kalau anak-anak nanti pertanyaannya akan melebar sesuai dengan keingintahuan mereka. Jadi diberikanlah *software* ini untuk pegangan kami, para guru PAI. Dan juga kami gunakan juga sebagai sumber belajar.¹⁴⁰

Untuk pengadaan *software* tambahan itu sendiri terlepas dari campur tangan pemerintah. Jadi tidak ada peraturan dari pemerintah yang mengharuskan memiliki sesuatu untuk menunjang implementasi kurikulum 2013. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh GPAI 1 selanjutnya,

Untuk pengadaan *software* ini sebenarnya inisiatif dari kami sendiri lalu kita ajukan ke sekolah. Jadi ini bukan pemberian dari pemerintah seperti halnya buku siswa atau buku guru. Jadi ini murni dari pemikiran kami dan sekolah mau merealisasikannya untuk menunjang kami agar lebih baik dalam melakukan implementasi kurikulum 2013.¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

¹⁴¹ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

Berkaitan dengan ini, *software* yang telah diberikan, digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk menunjang proses pembelajaran nantinya.

2. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan yang sebenarnya dari perencanaan yang dibuat sebelumnya. Dan dalam kegiatan pembelajaran, pada kurikulum 2013 diketahui bahwa pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahap. Yaitu tahap pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut tersusun secara berurutan dan tidak dapat terpisahkan. Peneliti telah melakukan observasi untuk melihat implementasi ketiga tahap tersebut. Berdasarkan hasil observasi, peneliti akan memaparkan data sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Dalam observasi pada GPAI 1 di kelas X MIPA 1, guru telah melakukan kegiatan pendahuluan (awal). Langkah-langkah yang dilakukan oleh GPAI 1 pada kegiatan awal adalah sebagai berikut:

- 1) Di awal masuk kelas, guru mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah itu, karena kondisi kelas baru saja mengalami pergantian jam pelajaran, maka ada beberapa siswa yang terlihat belum masuk kelas. Tidak lama kemudian siswa di kelas X MIPA 1 lengkap. GPAI 1 memberikan instruksi kepada para siswa untuk tenang. Setelah itu pembacaan doa dimulai. Doa

dipimpin oleh salah satu siswa di kelas. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam lagi untuk menarik perhatian siswa. Para siswa menjawab salam dengan kompak.

- 2) Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah pengkondisian siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa. Dari komunikasi yang terdengar oleh peneliti antara GPAI 1 dan siswa saat melakukan absensi, terdengar bahwa ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah karena mengikuti suatu kejuaraan di luar sekolah.¹⁴² Karena ini pelajaran agama, maka di kegiatan awal setelah absensi selesai adalah membaca Al-Qur'an secara bergantian. Para siswa diharuskan membawa Al-Qur'an. Bila ada yang tidak membawa, maka guru memberi *punishment* (hukuman) berupa maju ke depan dan hafalan surat pendek. Hal ini merupakan kontrak yang sudah disepakati oleh guru dan semua siswa di awal tahun pelajaran. Terkait hal ini, GPAI 1 menjelaskan,

Sejak dulu saya sudah menerapkan sistem membaca Al-Qur'an di awal pelajaran. Saya memilih siswa untuk membaca Al-Qur'an secara acak. Saya berharap agar anak-anak lebih mengenal Al-Qur'an dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.¹⁴³

Karena Al-Qur'an sebagai roh agama Islam harus ditanamkan dalam masing-masing diri peserta didik, maka GPAI 1 memilih metode ini. Dan juga, dalam kurikulum 2013

¹⁴² Observasi di Kelas X MIPA 1, tanggal 22 April 2017

¹⁴³ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

juga harus adanya sikap spiritual yang dihadirkan dalam setiap pembelajaran.

- 3) Setelah beberapa siswa ditunjuk secara acak untuk membaca potongan ayat Al-Qur'an, langkah selanjutnya dalam kegiatan awal yang dilakukan oleh GPAI 1 adalah menjelaskan tujuan pelajaran pada hari itu. Pada hari itu, materi yang akan dipelajari adalah Sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.
- 4) Langkah yang dilakukan GPAI 1 dalam kegiatan pendahuluan setelah penyampaian tujuan adalah dengan memotivasi para peserta didik terkait materi yang akan dibahas. GPAI 1 menjelaskan bahwa sejarah adalah yang penting, karena manusia khususnya umat Islam tidak bisa seperti ini tanpa adanya sejarah. Jadi walaupun tidak ada kegiatan praktik dalam materi sejarah, para siswa harus tetap serius dalam memahaminya.¹⁴⁴

Pada hari yang berbeda, peneliti melakukan observasi di kelas X IPS 4 yang sedang melakukan proses pembelajaran PAI dengan GPAI 2. Dan ditemukan data sebagai berikut:

- 1) Guru terlihat melakukan kegiatan awal pembelajaran dimulai dari mengucapkan salam sesaat setelah masuk kelas. Mengkondisikan kelas dengan sesekali mengajak ngobrol

¹⁴⁴ Observasi di Kelas X MIPA 1, tanggal 22 April 2017

siswa. Kemudian berdoa bersama-sama dengan para siswa yang dipimpin oleh seorang siswa di X IPS 4.

- 2) Langkah selanjutnya adalah mengecek kehadiran siswa. Karena pada hari ini pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah pelajaran jam pertama, maka ada beberapa siswa yang terlambat dan baru datang setelah pengecekan absensi selesai. Para siswa yang terlambat tersebut dipanggil untuk maju ke depan terlebih dahulu dan ditanya alasan terlambat. Kemudian sebagai hukuman, siswa tersebut diharuskan hafalan surat pendek di depan kelas saat itu juga. Berbeda dengan GPAI 1 yang mengharuskan para siswa membawa Al-Qur'an, GPAI 2 tidak menghimbau para peserta didik untuk melakukan hal demikian. Tetapi pada awal pembelajaran, di kelas X IPS 4 tetap membaca Al-Qur'an, dengan surat yang dibaca adalah surat yang ada di buku pendamping yang berkaitan dengan materi pada hari itu, yaitu materi waqaf.
- 3) Setelah pembacaan Al-Qur'an selesai, hal selanjutnya yang dilakukan GPAI 2 adalah menjelaskan tujuan pembelajaran materi wakaq dan kaitan wakaf dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Tanpa ada jeda, setelah penyampaian tujuan terlihat bahwa GPAI 2 sering menyelingi dengan humor saat memberikan

motivasi kepada siswa terkait materi wakaf.¹⁴⁵ Beliau menjelaskan,

Kita kan punya RPP, jadi RPP itu seperti apa nanti kita sesuaikan dengan keadaan yang ada di kelas. Setiap kelas kalau saya juga berbeda, *mbak* penyesuaiannya. Kalau yang IPA, *kan* anak-anaknya cenderung diam saat berada di kelas, sedangkan anak IPS biasanya kan anak sosial, jadi mereka akan lebih aktif saat ada di kelas.¹⁴⁶

Pada saat itu, GPAI 2 menyelingi dengan humor agar para siswa tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama karena pada kegiatan inilah materi pelajaran akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti di X MIPA 1, guru mengawali kegiatan inti dengan cara:

- 1) GPAI 1 menginstruksikan kepada para peserta didik untuk membuka buku ajar pada halaman yang menerangkan materi periode dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, dan mengarahkan untuk membaca dan memahami isi dari materi pada buku ajar.

¹⁴⁵ Observasi di Kelas X IPS 4, tanggal 25 April 2017

¹⁴⁶ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

- 2) Bersamaan dengan mengarahkan para siswa, GPAI 1 juga memancing siswa untuk menceritakan dengan bahasa para siswa sendiri terkait materi tersebut. Karena beberapa kali GPAI 1 mengajak siswa untuk maju ke depan dan tidak ada respon dari siswa, akhirnya GPAI 1 sendirilah yang menjelaskan materi.

Saat peneliti bertanya alasan siswa tidak bersedia maju ke depan adalah seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa di X MIPA 1,

Kalau menerangkan ke depan itu memang belum terbiasa, kak. Soalnya *kan* dulu di SMP jarang *banget* disuruh kayak gitu sama guru. Jadi kalau ketepatan disuruh maju ya masih bingung untuk *nyusun* kalimat yang harus *diomongin*.¹⁴⁷

Hal yang serupa juga dikatakan oleh siswa X MIPA 1 yang lain. Kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa masih merasa kesulitan untuk maju ke depan. Terlebih jika itu adalah pelajaran sejarah. Tetapi beberapa dari mereka menjelaskan bahwa jika materi pelajarannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih mudah mengutarakan pendapat.

Ditengah-tengah proses guru menjelaskan materi, guru terus berusaha menarik minat siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan, para siswa terlihat menanggapi pertanyaan yang dilontarkan GPAI 1, beliau menjelaskan bahwa,

Tapi kita tetep berusaha menjalankan pendekatan *scientific* juga, walaupun tidak berjalan mulus. Kita pancing

¹⁴⁷ Wawancara dengan salah satu siswa X MIPA 1, tanggal 22 April 2017

keaktifan mereka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengarahkan mereka untuk melihat peristiwa-peristiwa di kehidupan nyata yang sesuai dengan materi pada hari itu.¹⁴⁸

Pada pembelajaran pada hari itu, guru terus memancing siswa dengan berbagai pertanyaan. Beliau melanjutkan,

Kalau PAI saya pikir tidak ada metode yang paling pas selain ceramah, apalagi kalau berbicara tentang sejarah. Jadi untuk materi mayoritas disampaikan terlebih dahulu oleh guru. Karena agama itu kan pegangan dan mengingat anak-anak pengetahuan seberapa tentang agama kan kita tidak tahu.¹⁴⁹

Hal ini dimaklumi oleh para guru, karena berbicara di depan banyak orang bukanlah suatu perkara yang mudah. Waka kurikulum-pun memahami hal tersebut dengan menjelaskan,

Kesulitan dalam K13 tahap pelaksanaan itu mungkin di SDM-nya *mbak*. Kalau di K13 itu kan seharusnya itu siswa yang lebih aktif. Guru hanya sebagai fasilitator. Tapi kalau hal itu benar-benar diterapkan, menurut saya itu masih agak sulit. Selain ini merupakan hal baru, guru juga diawal pelaksanaan K13 di sekolah ini kan tidak semuanya yang ikut *workshop* secara langsung. Mereka yang tidak ikut kan hanya mendapat pengetahuan dari guru yang sudah ikut. Jadi kalau benar-benar mengikuti K13saya rasa sulit. Jadi kita pakainya semi-semi begitu *mbak*. Jadi misal, ada suatu kasus, nunggu anak memecahkan kasus itu sendiri yang *ga* selesai-selesai. Butuh 1 sampai 2 jam jangan-jangan. Itu kan malah mengganggu, *mbak*.¹⁵⁰

Dalam observasi di X MIPA 1, terlihat bahwa baik siswa maupun guru memanfaatkan sumber belajar yang telah ada. Hal ini terlihat dalam observasi. Semua siswa terlihat membawa buku

¹⁴⁸ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

¹⁴⁹ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

¹⁵⁰ Wawancara dengan Waka bagian Kurikulum, tanggal 27 April 2017

pegangan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dan guru menggunakan papan tulis sebagai media penyampaian materi.¹⁵¹

Kemudian berlanjut pada observasi di X IPS 4 pada kegiatan inti. Kegiatan inti di X IPS 4 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajak para siswa melakukan kegiatan mengamati. Para siswa mengamati buku ajar mereka masing-masing.
 - 2) Kemudian, guru membuka sesi tanya jawab terkait materi wakaf. Beberapa siswa mulai bertanya, tetapi ada beberapa siswa pula yang bertanya diluar tema, sehingga membuat kelas terasa gaduh.
 - 3) Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok. Tema yang didiskusikan tiap kelompok berbeda, sesuai dengan ketentuan yang diberikan GPAI 2.
 - 4) Setelah pembagian kelompok dan penjelasan mengenai kegiatan kelompok diberikan, mereka melakukan diskusi berkaitan dengan tema masing-masing dan materi terkait. Kegiatan diskusi diberi waktu 10 menit.
 - 5) Waktu yang ditentukan selesai, para perwakilan tiap-tiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi.¹⁵²
- Terkait kegiatan kelas pada hari itu, GPAI 2 menjelaskan,

¹⁵¹ Observasi di Kelas X MIPA 1, tanggal 22 April 2017

Materi hari ini adalah materi waqaf, jadi pas kalau diterapkan metode *cooperative* berupa *jigsaw*. Disini mereka akan lebih aktif menerangkan pendapat mereka atau sekedar menjelaskan apa yang mereka baca di buku. Tapi karena materi hari ini membicarakan tentang dalil, maka para siswa dituntut hafalan dalil itu dan mempresentasikan isi dari dalil yang telah mereka hafalkan.¹⁵³

Kegiatan diskusi menggunakan metode *jigsaw*. Para peserta didik menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-teman lain yang memiliki tema yang berbeda untuk didiskusikan masing-masing kelompok. Dan GPAI 2 terus mengawasi kegiatan diskusi dengan ikut berinteraksi dengan siswa.

Terkait kegiatan inti, kesulitan dirasakan oleh guru dikarenakan selain ini merupakan kurikulum yang masih baru, untuk implementasi tahap pelaksanaan di Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif menggali pengetahuan daripada guru itu sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh GPAI 1 pada wawancara peneliti yang dilakukan sebelum peneliti melakukan observasi,

Karena Kurikulum 13 itu *kan* sebenarnya siswanya yang harus lebih aktif dalam pembelajaran daripada guru itu sendiri. Jadi ada segmennya sendiri ketika anak-anak menerangkan opini mereka ke depan.¹⁵⁴

Kemudian GPAI 1 menjelaskan,

Kesulitan yang terlihat dari anak-anak itu mereka belum bisa menyampaikan dengan lancar di depan kelas. Makanya PR nya adalah bagaimana cara menumbuhkan keberanian anak-anak.

¹⁵² Observasi di Kelas X IPS 4, tanggal 25 April 2017

¹⁵³ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 25 April 2017

¹⁵⁴ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

Karena yang aktif itu kan seharusnya anak bukan guru. Makanya kita kolaborasi, *mbak*. Ada kalanya guru yang aktif menerangkan. Tapi tidak sepenuhnya menerangkan. Jadi kita melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa. Harapannya agar anak-anak ada respon, sehingga mereka bisa aktif saat pembelajaran di dalam kelas. Jadi komunikasi 2 arahnya disitulah nanti.¹⁵⁵

Lalu, terkait dengan metode pembelajaran, GPAI 2 menambahkan,

Begitu *mbak*, untuk metode pembelajarannya tidak serta merta semua bisa menggunakan atau terpaku pada satu metode saja. Walaupun di K13 siswa dituntut aktif, tapi terkadang ada saatnya guru juga mendominasi kelas. Ya disesuaikan dengan materinya juga, apalagi kalau sejarah, sebagian besar pasti memilih ceramah. Intinya metode yang kita pakai itu harus disesuaikan dengan materi yang akan kita sampaikan dan kondisi kelas saat itu. Jadi tidak monoton itu-itu saja metodenya, harus bervariasi.¹⁵⁶

Dalam hal ini peneliti mencoba mengklarifikasi dengan bertanya kepada Waka kurikulum terkait metode pembelajaran,

Untuk metode pembelajaran kami serahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan. Karena kelas itu kan sudah menjadi tanggung jawab pendidik. Sifat kita hanya melakukan kontrol, menyediakan fasilitas untuk menunjang K13 bisa berjalan sesuai dengan harapan dan melakukan bimbingan kepada guru yang masih mengalami kesulitan. Seperti halnya pembuatan RPP, kita membebaskan guru untuk berkreasi. Tapi harapannya juga harus mengikuti pedoman kurikulum 2013 yang sudah disediakan.¹⁵⁷

Sama seperti pembuatan RPP yang diserahkan sepenuhnya pada kreatifitas guru, metode pembelajaran pun demikian. Itu adalah hak sepenuhnya yang dimiliki oleh guru terkait pengembangan kegiatan kelas.

¹⁵⁵ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

¹⁵⁶ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 25 April 2017

¹⁵⁷ Wawancara dengan Waka bagian Kurikulum, tanggal 27 April 2017

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Untuk kegiatan penutupnya, pada kelas X MIPA 1 adalah seperti berikut:

- 1) Terlihat bahwa pelajaran berakhir tepat waktu. GPAI 1 memberi kesimpulan pada materi yang telah dipelajari pada hari itu
- 2) GPAI 1 juga mempersilahkan para siswa untuk bertanya untuk yang terakhir kalinya pada pertemuan hari itu
- 3) Setelah dirasa tidak ada yang mengajukan pertanyaan, GPAI 1 memberi gambaran sekilas tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Untuk pertemuan selanjutnya juga masih membahas terkait sejarah islam.¹⁵⁸

Dan untuk kelas X IPS 4 kegiatan penutup yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Di kelas X IPS 4 pembelajaran juga berakhir tepat waktu. GPAI 2 menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu.
- 2) Selain itu, GPAI 2 juga memberi umpan balik kepada para siswa yang mengajukan pertanyaan serta memberi *reward* kepada siswa yang bersedia maju ke depan. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Observasi di Kelas X MIPA 1, tanggal 22 April 2017

¹⁵⁹ Observasi di Kelas X IPS 4, tanggal 25 April 2017

3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Tahap Penilaian

Penilaian adalah tahap akhir dari suatu rangkaian pembelajaran. Penilaian diperoleh dari hasil pembelajaran. Jika berbicara tentang kurikulum 2013, maka diharapkan segala aspek dari peserta didik dinilai. Mulai dari penilaian pada Kompetensi Inti (KI) 1 sampai dengan 4. Jadi pembagiannya adalah penilaian pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Semuanya harus dinilai tanpa terkecuali pada tiap-tiap individu peserta didik. Jadi bukan hanya menilai pada salah satu aspek saja seperti kurikulum yang sebelum-sebelumnya.

Kemudian terkait penilaian itu sendiri, bukan hanya menilai pada salah satu aspek saja seperti kurikulum yang sebelum-sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh GPAI 2,

Yang membedakan kurikulum 13 dengan kurikulum sebelumnya salah satunya adalah ini, *mbak*. Penilaiannya lebih rumit. Jadi untuk penilaiannya memang banyak. Setiap aspek dari peserta didik dinilai. Jadi walaupun si peserta didik itu pintar tapi sikapnya kurang ya itu akan mempengaruhi penilaian juga.¹⁶⁰

Hal inilah yang menjadi kendala sebagian besar guru, tidak terkecuali para guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut. Penilaian dianggap terlalu rumit dan ditambah belum terbiasanya melakukan penilaian seperti itu pada kurikulum sebelumnya. Meskipun begitu para guru tetap berusaha melakukan penilaian seperti yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan GPAI 1,

¹⁶⁰ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

Iya, *mbak*, kendalanya itu memang di bagian penilaian. Tapi kita tetap berusaha untuk melakukannya. Dan penilaian untuk anak-anak bermacam-macam.¹⁶¹

Kemudian seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 harus meliputi segala aspek. Untuk bagaimana cara guru menilai masing-masing aspek, tergantung dari guru itu sendiri dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh GPAI 1,

Penilaian yang ditawarkan oleh pemerintah, *kan* banyak. Tetapi itu tidak harus dipakai semua. Tehnik kita menilai kita sesuaikan dengan materi atau Kompetensi Dasar yang ingin diraih saat pembelajaran itu. Tetapi intinya tetap saja, apapun tehniknya, kita harus tetap menilai segala aspek masing-masing peserta didik.¹⁶²

Aspek peserta didik tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk lebih lengkapnya tentang penilaian K13, peneliti akan paparkan masing-masing aspek.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi 2 ranah, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam silabus ditandai dengan KI-1 untuk sikap spiritual, dan KI-2 untuk sikap sosial. Sikap spiritual dan sosial tidak memiliki materi, tetapi harus diinternalisasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

¹⁶¹ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

¹⁶² Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di tahap pelaksanaan, masing-masing guru sudah melakukan internalisasi sikap spiritual disetiap kegiatan pembelajaran.¹⁶³

Untuk selanjutnya, berkaitan dengan RPP, ada perbedaan dengan RPP yang telah dibuat dengan implementasi sebenarnya, GPAI 1 menjelaskan,

Untuk RPP dan pembelajaran yang nyata memang terkadang memiliki perbedaan, *mbak*. Sedangkan terkait penilaian, karena kita masih kesusahan juga, jadi RPP nya memang ada beberapa poin yang kurang dirinci. Tapi sebenarnya di penerapan ada beberapa yang sudah saya nilai.¹⁶⁴

Kemudian cara penilaiannya, untuk sikap spiritual, GPAI 1 menjelaskan,

Kalau untuk penilaian sikap, saya melakukan observasi kepada anak-anak. Jadi kan sikap ada dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk sikap spiritual, saya melakukan pengamatan saat mereka sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. nanti akan kelihatan siapa yang rajin berjamaahnya, siapa yang kurang. Saya akan cek secara berkala.¹⁶⁵

Kemudian untuk ketentuan penilaian sikap ranah sosial, GPAI 1 menjelaskan bahwa beliau melakukan penilaian juga dengan melakukan observasi. Beliau menerangkan bahwa setiap siswa dalam setiap kelas pasti terlihat bagaimana hubungan sosialnya dengan teman mereka dalam satu kelas. Untuk menguatkan hal ini, GPAI 1 menjelaskan bahwa,

¹⁶³ Observasi di kelas X MIPA 1, tanggal 22 April 2017

¹⁶⁴ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

¹⁶⁵ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

Untuk kompetensi sikap sosial, saya melakukan pengamatan saat ada kegiatan kelompok. Bagaimana interaksi mereka dengan teman satu kelompok atau diluar kelompoknya. Itu nanti akan saya tandai, *mbak*. Lalu untuk rekap keseluruhannya saya lakukan di akhir. Yang penting daftar nama anak-anak yang sudah memiliki nilai tidak hilang.¹⁶⁶

Pada pembelajaran di X IPS 4, GPAI 2 mrlakukan penilaian sikap sosial saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi di kelas.¹⁶⁷

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah hal yang sudah sering dilakukan dalam suatu penilaian pendidikan. Tehnik penilaian yang sering dilakukan dalam penilaian pengetahuan adalah berbentuk tes tulis.

Hal ini sesuai dengan paparan dari GPAI 1,

Kemudian untuk penilaian pengetahuannya, ya seperti biasa. Kita melakukan ulangan pada setiap akhir materi. Kita melakukan tes tulis kepada anak-anak. Nanti akan langsung kita koreksi pada hari ulangan itu juga. Harapannya agar mereka bisa mengukur kemampuan diri mereka sendiri. Lalu kalau nanti sekiranya ada soal yang tidak bisa dikerjakan oleh hampir seluruh siswa dalam kelas itu, kita akan mengulang materi yang dianggap sulit itu.¹⁶⁸

Hal senada juga dikatakan oleh GPAI 2,

Nanti kita akan ulangan setiap akhir materi. Para siswa yang belum bisa mencapai standart penilaian, nanti akan melakukan remidi.¹⁶⁹

Dan berdasarkan RPP yang telah peneliti peroleh, masing-masing guru PAI jugatelah menuliskan penilaian pengetahuan. Kisi-kisi yang tercantum dalam RPP juga disesuaikan dengan KD

¹⁶⁶ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

¹⁶⁷ Observasi di Kelas X IPS 4, tanggal 25 April 2017

¹⁶⁸ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 18 April 2017

¹⁶⁹ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 18 April 2017

masing-masing RPP. Dengan butir soal dan lengkap dengan kunci jawaban. untuk lebih lengkapnya lihat pada lampiran 12 bagian penilaian.

c. Penilaian Keterampilan

Keterampilan yang diharapkan disini adalah agar para peserta didik mampu lebih aktif dalam menggambarkan teori yang telah mereka dapat dari KI-3. Untuk penilaiannya, GPAI 2 menjelaskan,

Kemudian untuk keterampilannya, mengambil nilainya saat bagaimana siswa mengkomunikasin hasil diskusi mereka. Ada juga tugas kelompok membuat suatu proyek. Itu akan dijadikan sebagai penilaian. Yang pasti tiap-tiap siswa akan ada nilainya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.¹⁷⁰

Sedikit berbeda dengan GPAI 1, GPAI 1 menambahkan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari penilaian keterampilan. Seperti yang diutarakan beliau,

Untuk keterampilan, saya biasanya menilai membaca Al-Qur'an anak-anak. Kan diawal setiap pembelajaran PAI selalu saya ajak untuk membaca Al-Qur'an. Beberapa anak saya tunjuk untuk membaca beberapa surat. Dari situ saya juga mengambil nilai dari tepat tidaknya mereka membaca. Selain itu juga saya akan memberi nilai saat ada kegiatan praktik presentasi di depan kelas. Jadi saya akan tahu keaktifan mereka seberapa.¹⁷¹

GPAI 1 melakukan penilaian aspek keterampilan pada saat kegiatan awal dilaksanakan. Untuk mengklarifikasi hal tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap GPAI 1 selaku guru agama X MIPA 1 menjelaskan bahwa,

¹⁷⁰ Wawancara dengan GPAI 2 tanggal 18 April 2017

¹⁷¹ Wawancara dengan GPAI 1 , tanggal 22 April 2017

Kalau untuk tadi, penilaian saya waktu di kelas hanya keterampilan saja *mbak*. Kan tadi ada sesi membaca Al-Qur'an di awal pembelajaran. Tadi anak yang saya tunjuk untuk membaca saya kasih penilaian. apakah bacaannya sudah benar, atau masih ada yang harus diperbaiki lagi cara bacanya.¹⁷² Kemudian terkait pemerataan nilai ranah keterampilan, jika

dalam pengamatan peneliti tidak semua peserta didik membaca Al-Qur'an pada hari itu, GPAI 1 kembali menjelaskan,

Tidak semua anak membaca dalam satu kali pertemuan, hanya beberapa anak saja yang saya tunjuk secara acak. Tapi saya usahakan semua sudah kebagian membaca saat semester ini berakhir. Jadi semua kebagian nilai sehingga saya bisa mengukur kemampuan mereka.¹⁷³

Lalu selain keterampilan terkait membaca Al-Qur'an, berdasarkan paparan GPAI 1 disebutkan bahwa nilai juga diambil dari hasil diskusi,

Dan juga biasanya nilai keterampilan saya tambahi jika mereka bersedia untuk mempresentasikan suatu materi. Tapi ya, hari ini tidak ada yang maju, jadi tidak ada nilai tambahan.¹⁷⁴

Sedangkan GPAI 2 yang peneliti wawancara setelah selesai mengajar menjelaskan bahwa,

Untuk hari ini kita kan ada presentasi, *sampeyan* ya lihat sendiri. Tadi ada nilai untuk anak-anak yang berani maju dan menjawab pertanyaan, seperti itu. Pokoknya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pasti akan saya kasih nilai tambahan. Dan untuk sikap sosialnya juga saya nilai pada saat itu. Anak-anak yang terlihat tidak begitu memperhatikan temannya waktu ke depan akan saya kasih nilai sendiri. Semua akan memiliki catatan sendiri-sendiri.¹⁷⁵

¹⁷² Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

¹⁷³ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

¹⁷⁴ Wawancara dengan GPAI 1, tanggal 22 April 2017

¹⁷⁵ Wawancara dengan GPAI 2, tanggal 25 April 2017

GPAI 2 melakukan penilaian aspek keterampilan saat siswa maju ke depan kelas untuk mengutarakan hasil diskusi kelompok. Dan juga, tambahkan nilai untuk para siswa yang bersedia bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Untuk memperkuat data dari wawancara tersebut, masing-masing guru PAI menunjukkan hasil penilaiannya kepada peneliti. Terlihat dalam absensi yang dimiliki guru tersebut terdapat tanda-tanda yang menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki nilai masing-masing sesuai keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.¹⁷⁶

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian pertama: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap perencanaan di SMAN 1 Ngunut?

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama, dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap perencanaan di SMAN 1 Ngunut seperti di bawah ini:

- a. Pengembangan Silabus, Prota, Promes, dan Rencana Pekan Efektif (RPE)

Silabus didapat dari pemerintah dan untuk selanjutnya dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai kebutuhan. Selain

¹⁷⁶ Dokumentasi tentang Penilaian pada *Lampiran 13*

itu program tahunan (prota), program semester (promes), dan Rencana Pekan Efektif (RPE) juga ikut dikembangkan bersamaan dengan silabus. Pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan bersama-sama di awal tahun pelajaran baru. Untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan pembuatan RPP. Silabus yang dikembangkan oleh sekolah berisi beberapa informasi, diantaranya adalah: Kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran.

Untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, sekolah memberikan fasilitas kepada guru untuk membuat perencanaan yang dibuat menjadi lebih baik. Fasilitas tersebut antara lain adalah pengiriman salah satu guru pada masing-masing pelajaran melakukan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

b. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru di SMAN 1 Ngunut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara individu. Dan pembuatan RPP tersebut dilakukan di awal tahun pelajaran baru bersamaan dengan berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah dan perangkat pembelajaran yang lain. RPP dibuat dengan mengikuti langkah-langkah yang disosialisasikan pemerintah. Diantaranya:

- 1) Mengkaji silabus. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Karena dalam silabus masih secara umum, oleh karena itu, oleh para guru dijabarkan ke dalam RPP
- 2) Mengidentifikasi materi pelajaran. Materi pelajaran yang dimasukkan dalam RPP hanya intisari materi saja
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah dijabarkan dari kompetensi dasar
- 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh GPAI 1 dan GPAI 2 menggambarkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan metode yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan kreativitas guru
- 5) Penjabaran jenis penilaian. GPAI 1 menjabarkan penilaian di RPP nya dalam ranah sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dan untuk GPAI 2 pada pertemuan pertama dan kedua menggunakan tehnik tes tulis dan observasi proses, sedangkan pada pertemuan ketiga yang dinilai adalah aspek keterampilan dan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial
- 6) Menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu yang dipakai disesuaikan dengan panjangnya materi yang akan dibahas
- 7) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar yang tertera di RPP adalah buku ajar, dan buku penunjang lain sesuai dengan materi.

Selain itu, LCD proyektor juga digunakan sebagai sumber belajar

2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian kedua: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap pelaksanaan di SMAN 1 Ngunut?

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua, dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap pelaksanaan di SMAN 1 Ngunut seperti berikut ini:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan cara, mengucapkan salam saat memasuki kelas dan mulai melakukan kegiatan pongkondisian awal pada para siswa. Setelah kelas dirasa cukup tenang, barulah mereka membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa di masing-masing kelas
- 2) Baik GPAI 1 maupun GPAI 2 melakukan kegiatan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah absensi selesai, GPAI 1 menginstruksikan para siswa untuk membuka Al-Qur'an yang telah mereka bawa dan mulai membacanya dengan dipanggil secara acak oleh GPAI 1. Sedangkan di kelas GPAI 2 juga membaca Al-Qur'an, akan tetapi, ayat yang dibaca sesuai materi pada hari itu dan mereka membaca bersama-sama dengan melihat buku ajar

- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu
 - 4) Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dan kehidupan nyata dan memberi materi secara sekilas.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Mengamati. GPAI 1 dan GPAI 2 melakukan hal yang sama, yaitu menginstruksikan peserta didik untuk membaca buku ajar terkait materi pada hari itu.
 - 2) Menanya. GPAI 1 dan GPAI 2 menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca
 - 3) Mengumpulkan. GPAI 2 menginstruksikan kepada siswa untuk membuat kelompok diskusi terkait materi hari itu. Tema ditentukan oleh GPAI 2. Di X MIPA 1, kegiatan mengumpulkan dilakukan oleh guru, yaitu dengan cara GPAI 1 menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa sepanjang kegiatan inti berlangsung
 - 4) Mengasosiasi. Kegiatan diskusi berlangsung di kelas X IPS 4 dengan tetap dalam pengawasan GPAI 2
 - 5) Mengkomunikasikan. Siswa yang dipilih teman satu kelompoknya maju ke depan sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Pada kegiatan penutup, kedua kelas berakhir tepat waktu dan baik GPAI 1 dan GPAI 2 memberi kesimpulan di akhir materi yang diperoleh pada hari itu.
- 2) GPAI 2 memberi umpan balik dengan cara memberi *reward* kepada para siswa yang berani maju menjelaskan hasil diskusi mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka pahami
- 3) Sebelum meninggalkan kelas, GPAI 1 menginformasikan tentang materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan berikutnya.

3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian ketiga: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap penilaian di SMAN 1 Ngunut?

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap penilaian di SMAN 1 Ngunut seperti di bawah ini:

a. Penilaian Aspek Sikap

- 1) Penilaian sikap spiritual. GPAI 1 menilai sikap spiritual para peserta didik dengan melakukan observasi saat para siswa melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah
- 2) Penilaian sikap sosial. GPAI 2 melakukan penilaian aspek sosial pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi di kelas

b. Penilaian Aspek Pengetahuan

Antara GPAI 1 dan GPAI 2 sama-sama menggunakan tes tulis sebagai tehnik penilaian aspek pengetahuan. Di RPP pun jugadicantumkan instrumen penilaian pengetahuan lengkap dengan butir-butir soal dan kunci jawabannya.

c. Penilaian Aspek Keterampilan

- 1) GPAI 1 dan GPAI 2 menggunakan saat praktek/diskusi kelompok sebagai saat untuk mengambil penilaian
- 2) GPAI 1 juga mengambil nilai aspek keterampilan saat siswa membaca Al-Qur'an di awal kegiatan pembelajaran

d. Guru masih merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam penilaian dikarenakan banyak hal yang harus dinilai. Ditambah lagi 1 guru harus mengampu beberapa kelas. Hal ini menyebabkan penilaian dirasa sulit.